

BAHASA ARAB DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI ERA MODERN

A. Muallif

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
ahmadmuallif100786@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa arab bukan hanya bahasanya penduduk jazirah arab namun juga sebagai alat komunikasi lintas disiplin ilmu, selama berkiblat kepada Al-Qur'an dan Hadits dalam setiap aktifitas kehidupan kita maka selama itu pula bahasa Arab terdapat kontribusi di antaranya pada bidang ekonomi, khususnya yang berbasis syariat Islam. Meskipun akhir-akhir ini muncul berbagai terjemahan ke dalam beberapa bahasa, bahkan ke seluruh bahasa yang ada di muka bumi, namun tidak bisa dinafikan bahwa hal itu membutuhkan pemahaman bahasa arab secara komprehensif sebelum melakukan proses penerjemahan, terlebih bahasa kedua sumber syariat Islam tersebut menggunakan diksi dan atau redaksi yang tidak bisa dengan mudah ditransliterasi ataupun diinterpretasi. Dengan demikian, selama umat Islam di dunia ini masih ada, maka selama itu pula eksistensi bahasa arab akan tetap *istimrar* dan asarnya sangat *sumuliyah* terhadap setiap aktifitas kehidupan juga masih urgen, termasuk dalam soal perkembangan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Implementasi, Ekonomi Masyarakat, Era Modern

Pendahuluan

Dalam perspektif Islam, bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an, bahasa komunikasi dan informasi antar umat Islam. Bahasa Arab selain bahasa al-Qur'an, juga identik dengan bahasa al-Hadits dan bahasa dalam shalat. Dengan bahasa Arab umat Islam dapat membaca dan memahami al-Qur'an serta mengetahui perintah dan larangannya juga hukum syari'ah yang ada di dalamnya¹

Pembawa risalah syari'at itu adalah Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah yang diberi mukjizat berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab,

“sesungguhnya kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya” (QS. Az-Zukhruf:3).

Hal ini tentu menambah nilai tersendiri bagi bahasa Arab. Apalagi setelah Al-Quran dan sabda beliau sendiri yaitu hadits mendapat legitimasi sebagai sumber pokok syariat Islam, tentu posisi bahasa Arab semakin istimewa di hati umat Islam. Sehingga dalam perkembangannya, terbukti bahasa Arab bisa menduduki puncak keemasan dalam peradaban umat manusia. Puncak ini terjadi pada abad pertengahan (abad X M.), di mana sebagaimana dituturkan Sa'duddin Harfan dalam artikelnya, pada abad masa itu, bahasa Arab menjadi bahasa utama ilmu

¹ Muhammad 'Ali al-Khulli, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PSIBA UPI, 2002), hal. 5.

pengetahuan dan peradaban, sebagaimana kedudukan bahasa Inggris saat ini.²

Interaksi pada masa itu menjadikan beberapa bahasa di Eropa turut mengadopsi ratusan kosakata bahasa Arab. Namun, Pengaruh bahasa Arab yang paling besar terjadi pada negara-negara mayoritas Islam atau yang pernah dikuasai Islam, seperti dalam bahasa Kurdi, Persia, Swahili, Urdu, Hindi, Turki, Melayu, dan Indonesia. Hal ini dapat termanifestasi darimasifnya istilahistilah agama yang digunakan oleh Muslim seluruh dunia yang mengadopsi dari bahasa Arab. Kendati demikian, pengaruh bahasa Arab tidak kurang banyak dalam bahasa bahasa di belahan bumi Eropa. Sebagian besar pengaruh tersebut terjadi bermula dari ekspansi Islam ke Semenanjung Iberia. Dalam buku, “*Arabic in World Languages*” yang dipublikasikan *The King Abdul Aziz Center* dalam rangka *UN Arabic Language Day* sebagaimana terurai dalam salah satu situs ternama di Indonesia, mendokumentasikan bahwa pengaruh bahasa Arab terjadi pada delapan bahasa di dunia, meliputi: Spanyol, Italia, Prancis, Inggris, Jerman, Turki, dan Indonesia.³

Seiring dengan berkembangnya zaman, orang-orang Eropa sudah benar-benar memahami dan menguasai semua disiplin ilmu yang dilahirkan pertama kali oleh ilmuwan muslim, sehingga mereka mampu mengembangkan dan menghasilkan pelbagai penemuan, maka bahasa Arab lambat laun mulai surut, bahkan mulai dimarginalkan oleh sebagian orang. Kendati demikian, tak berarti bahasa Arab sudah

hilang. Selama di muka bumi ini masih ada umat Islam, maka selama itu pula bahasa Arab akan terus berjalan dan akan tetap memiliki dampak dalam setiap aktifitas kehidupan. Bahkan di era modern sekalipun. Karenanya, dalam tulisan ini, kita akan mengkaji tentang eksistensi bahasa Arab terhadap ekonomi masyarakat di era modern.

Keberadaan Bahasa Arab di Era Modern

Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Sekarang bahasa Arab ini di gunakan secara luas di bumi ini. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an. Sampai kapan pun, bahasa Arab tidak akan pernah mati. Kalau pun semua penuturnya di muka bumi sudah tiada, maka bahasa Arab selamanya akan terus ada dan akan tetap terpelihara. Karena ia merupakan bahasa Al-Qur'an yang sudah mendapat jaminan pemeliharaan langsung dari Allah swt sebagai sang pewahyunya.

Dalam hal ini Jabir Qumaihah, menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang mendapat garansi dan proteksi atau perlindungan langsung dari Allah swt., seiring dengan digunakannya bahasa Arab sebagai wadah ekspresi Al-Qur'an.⁴ Dengan kata lain sebagaimana dikatakan Abdus Shabur Syahin, Al-Qur'anlah yang berperan penting dalam memelihara dan menjaga bahasa Arab. Karenanya, tak berlebihan jika dikatakan eksistensi bahasa Arab tidak hanya di dunia, namun juga di akhirat,

² Sa'uddin Harfan, At-Tarjamah min al-Lughah al-„Arabiyah wa Ta'tsiruha „ala Nahdhah al-Arubiyah, (http://www.arabiclanguageic.org/view_page.php?id=843), diakses: 18-03-2021

³ Nashih Nasrullah (ed), Sumbangsih Bahasa Arab Untuk Peradaban Dunia, (<https://www.republika.co.id/berita/koran/newsupdate/16/01/12/>), diakses: 18-03-2021.

⁴ Abdus Salim Mukram, al-Lughah al-„Arabiyah fi Rihab al-Qur'an al-Karim, (Kairo: „Alam al-Kutub, 1995), hal. 3

karena ia merupakan bahasa ahli surga juga bahasa para malaikat.⁵

Dengan demikian, tidak bisa dielakan lagi bahwa bahasa Arab selamanya akan tetap eksis, utamanya di kalangan umat Islam itu sendiri. Apalagi, hingga saat ini, di era modern dan digital ini, sejak ditetapkan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 18 Desember 1973, 5 dari sekian banyak bahasa yang digunakan secara luas di dunia, baik dalam bahasa lisan, tulisan, ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa Arab tetap eksis di dalamnya.⁶

Wafa Kamil sebagaimana dikutip Ubaid Ridha dalam artikel jurnalnya menyebutkan, bahwa dewasa ini dari segi native speaker-nya, bahasa Arab menempati urutan kelima dari 20 bahasa di dunia. Urutannya adalah: (1) bahasa Cina dengan penutur asli lebih dari 1 milyar, (2) bahasa Inggris dengan penutur lebih dari 400 juta orang, (3) bahasa Spanyol dengan penutur sekitar 250 juta orang, (4) bahasa India sekitar 200 juta penutur, dan (5) bahasa Arab dengan penutur lebih dari 150 juta orang. Sedangkan dari segi penggunaannya sebagai bahasa resmi, bahasa Arab menduduki posisi ketujuh dengan pengguna lebih dari 170 juta orang, setelah bahasa Inggris yang menduduki posisi pertama dengan digunakan oleh lebih dari 1,5 milyar orang, kemudian disusul bahasa Cina dengan pengguna lebih dari 1 milyar, bahasa India lebih dari 700 juta, bahasa Spanyol 280 juta, bahasa Rusia 270 juta dan bahasa Prancis 220 juta. Sedangkan dari segi jumlah negara yang menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa resmi, bahasa Arab menduduki peringkat ketiga setelah bahasa Inggris dan Spanyol. Bahasa Arab

⁵ Abdus ShaburSyahin, Ilmu al-Lughah, Am, (Bairut: Muassasah-Risalah, 1993), hal. 254.

⁶ ExcellentTranslation, Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi PBB, (<http://jasa-translate.com/bahasa-arab-sebagai-bahasa-resmipbb/>), diakses pada: 27-01-2019.

juga menempati posisi keempat dari segi prevalensi (persebaran) penggunaannya setelah bahasa Cina, Inggris dan Spanyol. Bahkan, setelah tragedi 11 September 2001, bahasa Arab termasuk bahasa yang paling diminati untuk dipelajari di negara-negara Barat, khususnya Amerika. Tentunya, ini semua mengindikasikan bahwa bahasa Arab di era modern atau digital ini tetap mampu eksis bahkan cenderung mengalami progress yang signifikan di negara-negara non-Arab.⁷

Maka, atas dasar ini pulalah, pada tahun 2010, Maroko dan Arab Saudi sebagai anggota UNESCO (*United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization*) berinisiasi untuk mengusulkan ke organisasi di bawah naungan PBB tersebut, agar tanggal 18 Desember, sebagai tanggal di mana bahasa Arab ditetapkan sebagai bahasa resmi PBB, diperingati sebagai Hari Bahasa Arab Sedunia (*World Arabic Language Day*).⁸

Hanya saja, di era modern yang serba digital ini, harus diakui, kalau eksistensi bahasa Arab memang kalah pamor dengan bahasa Inggris. Hal ini—sebagaimana ditulis Ubaid Ridha dalam artikel jurnalnya, hal ini disebabkan karena budaya konsumtif yang tinggi di kalangan negara Arab, ditambah ledakan informasi yang secara sadar atau tidak sadar, bahasa Inggris mulai merengsek masuk ke dalam sistem-sistem sosial di kalangan Arab sendiri. Misalnya, dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah di Arab, terutama dalam mata pelajaran eksakta, seperti: Kimia, Fisika, Matematika dan Biologi, buku bukunya menggunakan bahasa Inggris. Begitu juga di dunia teknologi. Kosa-kata bahasa Asing tidak bisa dibendung. Mirisnya, kosa-kata itu diterima apa adanya, karena secara level sosial akan dianggap sebagai orang yang modern. Sehingga yang terjadi adalah

⁷ Ubaid Ridla, "Bahasa Arab", hal. 214-215.

⁸ ExcellentTranslation

perubahan kalimat asing yang hanya dari sisi tulisan dari latin ke arab saja, sedangkan bunyinya tetap sama. Seperti kata: Laptop, Mouse, Keybord, Mobile, dan kata-kata yang lain. Kondisi itu tidak seperti yang terjadi pada abad pertengahan atau abad II Hijriah dulu. Di mana, pada saat itu, meskipun kosa kata asing banyak bermunculan, namun tidak langsung ditelan mentah-mentah. Ada proses yang sangat ketat, kala itu. Di mana, kosa kata asing yang masuk, sedapat mungkin dicarikan kosa kata yang semakna. Kalau tidak ada, dilakukan penerjemahan. Kemudian, kalau masih tidak bisa, baru diterima apa adanya. Di samping itu, rasa cemburu orientalis terhadap bahasa Arab juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Di mana, mereka selalu berupaya untuk mengembangkan dialek-dialek daerah (*Al-'Arabiyyah Al-'Ammiyah*) agar mampu menggantikan bahasa Arab klasik (*Al-'Arabiyyah Fush-hah*) atau bahasa Al-Qur'an.⁹

Abdus Shabur Syahin menuturkan bahwa bahasa Arab di era sekarang ini dihadapkan pada pelbagai tantangan yang serius. Pertama, akibat era globalisasi, penggunaan bahasa *Arab fushha* di kalangan masyarakat Arab sendiri frekuensi dan proporsinya mulai menurun. Mereka lebih cenderung menggunakan bahasa *Arab 'ammiyah* dari pada yang *fushha*. Kedua, saat ini, realitas bahasa Arab dihadapkan pada tantangan globalisasi, yaitu tantangan pola hidup dan kolonialisasi Barat, termasuk dalam penyebaran bahasa Arab di dunia Islam. Kolonialisasi ini, jika tidak mampu menggantikan bahasa Arab, tapi setidaknya dapat menguras prevalensi penggunaan minat belajar bahasa Arab di kalangan generasi muda. Ketiga, masifnya gerakan pendangkalan akidah, ahlak dan penjarahan generasi muda Islam dari sumber-sumber ajaran Islam melalui pencitraan buruk terhadap bahasa Arab

dengan menyebutnya sebagai bahasa yang sulit dan rumit dipelajari. Di waktu yang bersamaan, kampanye besar-besaran atas nama globalisasi untuk menyebarkan dan menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa paling kompatibel dengan kemajuan teknologi.¹⁰

Kendati demikian, tak berarti bahasa Arab tak punya harapan lagi untuk berkembang dan memuncaki kedudukan, sebagaimana yang terjadi pada abad pertengahan. Sebab, setiap tantangan atau rintangan yang kita temukan, selama kita menghadapinya dengan pikiran positif dan penuh kesungguhan dan kearifan, maka pasti akan memberikan peluang, termasuk tantangan yang dihadapi bahasa Arab di era globalisasi dan digital seperti sekarang.¹¹

Muhbib Abdul Wahab dalam bukunya, "Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" mengatakan bahwa ada beberapa harapan yang dapat diraih bahasa Arab di masa depan, jika para penggiat dan peminat bahasa Arab secara bersama-sama mampu mengubah tantangan tersebut menjadi peluang. Pertama, menjadikan bahasa Arab sebagai instrument dan modal utama dalam mencari dan memperoleh yang lain di luar bahasa Arab, baik itu berupa ilmu maupun keterampilan berkomunikasi lisan. Kedua, pengembangan profesi keguruan. Ketiga, penggiatan dan pembudayaan tradisi penelitian dan pengembangan metodologi pembelajaran bahasa Arab, agar ilmu bahasa Arab dan metodologi pembelajarannya semakin berkembang dinamis dan maju. Keempat, intensifikasi penerjemahan karya-karya berbahasa Arab, baik itu tentang keilmuan dan keislaman. Kelima, intensifikasi akses dan kerjasama dengan pihak luar, termasuk melalui Departemen Luar Negeri, agar pos

⁹ Ubaid Ridla, "Bahasa Arab", hal. 218-219

¹⁰ Abdus ShaburSyahin, Ilmu al-Lughah, hal. 257

¹¹ Abdus ShaburSyahin, Ilmu al-Lughah, hal. 256-259

pos yang berbasis bahasa Arab diisi oleh lulusan PBA, yang meminati karir di bidang diplomasi dan politik. Keenam, pengembangan media dan teknologi pembelajaran bahasa Arab sehingga bisa menghasilkan media yang mudah, cepat, tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar. Ketujuh, penggiat bahasa Arab sudah saatnya melahirkan karya-karya akademik (hasil-hasil penelitian, teori-teori baru, buku, media dan sebagainya) yang dapat memberikan pencerahan bagi masyarakat banyak tentang urgensi dan signifikansinya bahasa Arab.¹²

Eksistensi dan Implementasi Bahasa Arab Terhadap Ekonomi Masyarakat

Dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan di dunia, bahasa Arab telah memberikan sumbangan besar dan memegang peranan penting. Dikala dunia Barat pada zaman abad pertengahan masih diliputi suasana kegelapan, disaat itu ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani telah disimpan dalam bahasa Arab dalam bentuk terjemahan, sehingga karena hampir semua buku-buku ilmu pengetahuan yang kenamaan diwaktu itu telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, maka bahasa Arab dalam dunia keilmuan dikenal sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Di era Modern ini, bahasa Arab tetap memiliki potensi yang cukup signifikan dalam pengembangan dan penguatan di pelbagai bidang kehidupan, mulai dari bidang sosial, budaya, politik, ekonomi dan sebagainya. Hal ini juga diperkuat dari anemo masyarakat non-Arab, khususnya di negara-negara Barat, seperti Amerika Serikat, yang sejak tragedi 11 September 2001, mulai meminati untuk mempelajarinya. Bahkan, di negara-negara

tersebut, mulai dibuka beberapa lembaga kursus bahasa Arab.¹³

Dalam bidang perkembangan situasi ekonomi global, bahasa Arab juga mengambil peran yang urgen dan signifikan di dalamnya. Hal ini dapat terepresentasi dengan semakin pentingnya kawasan Timur Tengah, yang notabene-nya sebagai kawasan yang berbahasa Arab, sebagai pusat sumber daya energi dan mineral dunia. Karenanya, siapapun yang memiliki kepentingan dan ingin membuka jalur komunikasi dengan negara-negara Timur Tengah, maka wajib bagi mereka, menguasai bahasa Arab terlebih dahulu, agar komunikasi mereka, yang kemudian dapat membuka banyak jalan dalam hubungan ekonomi, politik dan sebagainya menjadi semakin lancar dan efektif. Timur Tengah, sebagai kawasan bisnis baru yang menjanjikan dan memiliki prospek yang gemilang, tentu menjadi primadona baru yang mendapat banyak perhatian dari pelbagai kalangan. Oleh karena itu, tak heran jika akhir-akhir ini semakin banyak lembaga dan perusahaan dari luar Arab yang berdatangan dan membuka kantor di negara-negara Timur Tengah. Tentunya, mereka yang berdatangan ini menyadari bahwa bahasa Arab adalah salah satu syarat utama dalam komunikasi dan diplomasi serta pendekatan terhadap masyarakat dan negara-negara Timur Tengah. Dalam hal ini, tidak hanya proses masuknya investasi asing ke Timur Tengah aja yang memerlukan bahasa Arab, namun mereka juga berharap, dengan kemampuan bahasa Arab yang mereka sudah miliki, mampu menarik negara-negara Timur Tengah agar melakukan investasi jugadi negara mereka masing-masing.

Di Indonesia, selama ini sudah banyak perwakilan perusahaan dan lembaga keuangan asing yang membuka kantor di Indonesia. Tentunya, ini tak terlepas dari

¹² Muhib Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Press, 2008), hal. 120-121

¹³ Ubaid Ridla, "Bahasa Arab", hal. 215-216

peran aktif dan keseriusan pemerintah RI untuk mengundang investor dari Timur Tengah datang ke Indonesia. Dalam hal ini, proses komunikasi, diplomasi dan negosiasi tentulah membutuhkan bahasa Arab sebagai media utamanya.¹⁴ Karena itu, tidak heran, jika Ridwan Kamil, Gubernur Jawa Barat, di salah satu akun medsosnya, Facebook, menceritakan bahwa dirinya selama beberapa bulan, sejak dilantik sebagai Gubernur mempelajari bahasa Arab, dengan tujuan agar ketika menjalin kerjasama dengan negara-negara Timur Tengah tidak kesulitan dalam berkomunikasi.¹⁵

Dari uraian di atas sudah jelas, bahwa bahasa Arab memiliki peran penting dalam perkembangan situasi ekonomi global. Lalu, bagaimana dengan perkembangan dan penguatan ekonomi masyarakat dan umat? Apakah bahasa Arab juga memiliki peran penting di dalamnya? Tentunya, selama kegiatan tersebut acuan utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadits, maka selama itu pula, bahasa Arab pasti memiliki peran di dalamnya. Apalagi, sebagaimana ditulis Basriadi Assasaky, konsep isi berdasarkan pada sejarah kehidupan umat Islam, sejak masa nabi Muhammad saw hingga masa keruntuhan kejayaan kekuasaan politik Islam di Turki.

Dalam sejarahnya, ekonomi masyarakat dan keumatan dibangun dengan pondasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam bentuk baitul mal yang dikelola secara professional yang sumber hartanya didapatkan melalui zakat, shodaqah, infaq, wakaf, hibah dan harta rampasan perang serta bentuk usaha usaha lainnya yang tidak mengikat dan halal.

Dalam pengelolaannya, baitul mal lebih memprioritaskan pada kepercayaan dan integritas peminjam untuk mengembalikan pinjamannya. Karena itu, apabila ada salah satu individu umat Islam ingin meminjam pinjaman, maka tidak ada jaminan yang harus dijamin kepada lembaga dan apabila pinjaman tersebut tidak dikembalikan berdasarkan kesepakatan, maka akan ada sanksi moral yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits sekaligus dari masyarakat. Tentu ini berbeda dengan koperasi yang ada saat ini, di mana apabila ada anggota atau individu masyarakat yang berada dalam wilayah kerja koperasi tersebut ingin melakukan pinjaman maka harus disertakan dengan jaminan.¹⁶

Dengan demikian, yang diperlukan dalam penguatan ekonomi masyarakat dan umat ini adalah pemahaman yang intens dan komprehensif mengenai ekonomi Islam yang sudah jelas sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadist.¹⁷ Dengan kata lain, untuk meningkatkan dan menguatkan ekonomi masyarakat, kita harus memahami seluk beluk bahasa Arab yang merupakan bahasa utama Al-Qur'an dan Hadits. Dan itu artinya, bahasa Arab juga memiliki peran yang sangat urgen dan signifikan dalam penguatan ekonomi masyarakat ini.

Kesimpulan

Sebagai salah satu bahasa tertua di dunia, bahasa Arab memang mengalami pasang surut dalam perjalanannya. Pada abad pertengahan, di mana kekhalifan Islam berada di puncak keemasan, bahasa Arab, sebagai "bahasa sakral"nya juga mengalami kejayaan. Begitupun

¹⁴ Ubaid Ridla, "Bahasa Arab", hal. 216-217.

¹⁵ Bisa dilihat di Fanpage Facebook resmi Ridwan Kamil. Di Fanpage tersebut, Gubernur Jawa Barat itu banyak menceritakan tentang keseriusan dirinya mempelajari bahasa Arab. Pertama, pada 22 November 2018. Kedua, pada 18 Januari 2018

¹⁶ Basriadi As-Sasaky, Ekonomi keumatan vs ekonomi kerakyatan, (<https://www.kompasiana.com>), diakses: 19-03-2021.

¹⁷ Mundzir Qahaf, An-Nushush al-Iqtishadiyahfial-Qur'anwa as-Sunnah, (Arab Saudi: Markazan-Nasyeral-Ilmy, 1441) Hal. 36.

sebaliknya. Ketika kekhalifahan Islam jatuh, maka bahasa Arab pun mulai runtuh. Mirisnya, kemerosotan ini terjadi hingga masa kini. Hegemoni bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Mandarin seolah terus menindas dan menjajah bahasa Arab.

Kendati demikian, tak berarti bahasa Arab akan hilang ditelan bumi, tak berarti pula bahasa tak memiliki harapan lagi untuk bangkit dan tak berarti pula bahasa Arab tak memiliki peran yang penting dalam kehidupan kita. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa para malaikat dan bahasa ahli surga setidaknya menjadi berkah tersendiri bagi bahasa Arab. Karena itu, selama Al-Qur'an itu dibaca dan dipelajari oleh umat Islam, maka selama itu pula bahasa Arab akan terus eksis dan akan tetap memiliki implikasi bagi setiap aktifitas kehidupan, termasuk dalam penguatan ekonomi keumatan.

Daftar Pustaka

Ahmad Qasim. *Jurus Kilat Menguasai Percakapan Bahasa Arab Modern*. Fathan Prima Media, 2013

Abdul Lathif Said. *Ensiklopedi Komplit Menguasai Bahasa Arab*. Mitra Pustaka (Pustaka Pelajar). 2014

Abd al-Shabur Syahin, *al-Tahaddiyât al-lati Tuwajihu al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Rabath: Isesco, 2006).

Abdul Qadir, Muhammad Tahir. *Tarikh al-Khath al-, Araby wa Adaabuh*, Damaskus: Darul Fikr, 1987.

Abdul Wahab, Muhib. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: UIN Press, 2008.

Al-Qurtuby, Abu Abdillah. *Al-Jami" li Ahkam al-Qur"an*, Riyad: Dar Alam al-Kutub, 2003.

Bengrad, Said. *Fatawa Kubbaru al-Kuttab wa al-Adibba"*, Qatar: Wizarah

atsTsaqagah wa al-Funun wa at-Turats, 2013.

Ika Yunia Fauzia . *Bahasa Arab Untuk Bisnis Seri 1* . Prenada Media. 2021.

Izzuddin Musthafa. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik*. Rosida: Cetakan: 1, 2018.

Lasyin, Kamal Abdul Baqi.dkk., *Dirasat fi al-Adab al-Jahili*, Qahirah: Dar alKutub wa al-Watsaiq al-Qaumiyah, 1995.

Mukram, Abdus Salim. *al-Lughah al-„Arabiyyah fi Rihab al-Qur"an alKarim*, Kairo: „Alam al-Kutub, 1995.

Muhib 'Abd al-Wahab, *Tantangan dan Prospek Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia*, Jurnal Afaq Arabiyyah, Vol. 2, No. 1 Juni 2007: 1-18. (Jakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007)

Muhammad 'Ali al-Khulli, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, PSIBA UPI, 2002

Nurul Hanani, *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*. Cv Cendekia Press. 2018

Ridla, Ubaid. "Bahasa Arab dalam Pusaran Arus Globalisasi", *Ihya al-„Arabiyyah*, 2, Juli-Desember 2015.

Syahin, Abdus Shabur. *Ilmu al-Lughah al-„Am*, Bairut: Muassasah ar-Risalah, 1993.

Qahaf, Mundzir. *An-Nushush al-Iqtishadiyah fi al-Qur"an wa as-Sunnah*, Arab Saudi: Markaz an-Nasyer al-Ilmy, 1441.

As-Sasaky, Basriadi. *Ekonomi keumatan vs ekonomi kerakyatan*, (<https://www.kompasiana.com>), diakses: 18-03-2021.

Excellent Translation, Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi PBB, (<http://jasatranslate.com/bahasa-arab-sebagai-bahasa-resmi-pbb/>), di akses pada: 19-03-2021.

Harfan, Sa'uddin. At-Tarjamah min al-Lughah al-,Arabiyah wa Ta'tsiruha ,ala Nahdhah al-Arubiyah, (http://www.arabiclanguageic.org/view_page.php?id=843), diakses: 18-03-2021.

Nasrullah, Nashih. (ed), Sumbangsih Bahasa Arab Untuk Peradaban Dunia, (<https://www.republika.co.id/berita/koran/newsupdate/16/01/12/oOtn4511sumbangsih-bahasa-arabuntukperadaban-dunia>), di akses: 18-03-2021.

Uus Rustiman, *Pintar Bahasa Arab Dalam Bisnis*. Cetakan: 1, 2019